

## The Image Of Women in The Novel *Cinta Dalam Diam* By Shineeminka: A Study Of Liberal Feminist Leterary Criticism

### Citra Perempuan pada Novel *Cinta dalam Diam* Karya Shineeminka: Kajian Kritik Sastra Feminis Liberal

Ana Rohana<sup>1</sup>; Johan Mahyudi<sup>2</sup>; Muh. Khairusibyan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, Ponsel:

[anharanisha0710@gmail.com](mailto:anharanisha0710@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Mataram, Mataram, Indonesia, Ponsel:

[johan.mahyudi@unram.ac.id](mailto:johan.mahyudi@unram.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Mataram, Mataram, Indonesia, Ponsel:

[muh.khirusibyan@unram.ac.id](mailto:muh.khirusibyan@unram.ac.id)

Received : 2 Maret 2020 | Accepted: 15 Maret 2020 | Published: 18 Maret 2020

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v2i1.2732>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan citra perempuan yang terdapat pada novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka menggunakan kajian kritik sastra feminis liberal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa teks novel yang memuat citra perempuan dalam novel *Cinta dalam Diam*. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan studi Pustaka Teknik catat. Tahapannya adalah mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan citra perempuan pada novel *Cinta dalam Diam* menggunakan kajian kritik sastra feminis liberal. Hasil penelitian ini, yaitu citra perempuan meliputi citra diri dan citra sosial. Citra diri perempuan terdiri atas aspek fisik dan psikis, sedangkan citra sosial terdiri atas citra perempuan dalam keluarga dan citra dalam masyarakat. Gambaran citra perempuan dari aspek fisik didasarkan pada ciri muka, keadaan tubuh dan perempuan dewasa dalam novel ini digambarkan sebagai sosok yang cantik dan sudah dewasa. Gambaran citra perempuan dari aspek psikis yaitu sebagai makhluk yang berperasaan, berpikir, dan berambisi. Gambaran citra dari aspek sosial, yaitu perempuan dalam keluarga sebagai anak, istri, ibu, dan anggota keluarga. Adapun Gambaran citra perempuan dalam masyarakat, yaitu yang berpendidikan, dalam bidang pekerjaan, serta sebagai anggota masyarakat.

**Kata kunci:** *cinta dalam diam, citra perempuan, kritik sastra feminis liberal.*

#### Abstract

This study aims to describe the image of women found in Shineeminka's novel *Cinta Dalam Diam* using liberal feminist literary criticism. The method used is descriptive qualitative method. The data collected is in the form of novel texts that contain the image of women in the novel *Cinta Dalam Diam*. Data was collected using the

method of observation and the study of technical literature notes. The stages are identifying, classifying, analyzing, and describing the image of women in the novel *Cinta Dalam Diam* using liberal feminist literary criticism. The results of this study, namely the image of women includes self-image and social image. The self-image of women consists of physical and psychological aspects, while the social image consists of the image of women in the family and the image in society. The image of women from the physical aspect is based on facial features, body condition and adult women in this novel are described as beautiful and mature. The description of the image of women from the psychological aspect is as beings who feel, think, and have aspirations. Image description from the social aspect, namely women in the family as children, wives, mothers, and family members. As for the description of the image of women in society, namely those who are educated, in the field of work, as well as members of society.

**Keywords:** *cinta dalam diam, image of women, liberal feminist literary criticism.*

## PENDAHULUAN

Masyarakat memiliki pandangan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, mudah emosi, mudah menangis, hanya bisa bersolek dan berhias diri, atau dianggap sebagai makhluk kelas dua. Ada juga yang beranggapan bahwa perempuan diciptakan oleh Tuhan hanya untuk menyertai laki-laki. Pandangan seperti ini sering mewarnai dunia sastra. Karya sastra yang dihasilkan oleh penulis laki-laki menggambarkan bahwa laki-laki selalu lebih kuat. Seorang pengarang biasanya menyampaikan respon dan penafsirannya terhadap situasi tertentu di dalam masyarakat melalui sebuah karya sastra. Karya sastra dipandang sebagai wadah yang dapat merepresentasikan kehidupan perempuan yaitu dapat dirangkum dalam bentuk puisi, prosa, dan drama.

Kritik sastra feminis yaitu berasal dari hasrat para feminis untuk mengkaji karya penulis wanita di masa silam untuk mewujudkan citra perempuan, dalam karya penulis pria yang menampilkan wanita sebagai makhluk dengan berbagai cara ditekan, disalahtafsirkan serta disepelekan oleh tradisi patriarki. Karya sastra perempuan seringkali dijadikan sebagai bahan pencitraan. Citra perempuan sendiri adalah wujud gambaran mental spiritual dan bentuk tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh perempuan dalam berbagai aspek, seperti aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai aspek sosial perempuan (Sugihastuti, 2000: 45). Citra perempuan dalam novel seringkali mendeskripsikan citra perempuan dalam kehidupan nyata ataupun kehidupan sebaliknya.

Seperti pada novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka berkisah tentang realitas kehidupan seseorang yang di dalamnya terdapat perempuan yang dijodohkan, pengorbanan, perjuangan, ketakwaan dan kesabaran yang dapat menjadikan seorang tersebut lebih kuat dengan pendiriannya serta lebih dekat dengan sang pencipta. Novel ini juga menggambarkan tokoh perempuan yang memperjuangkan haknya dalam ranah publik dan ranah domestik, bukan hanya mengurus urusan pekerjaan rumah tangga tetapi perempuan juga bisa berperan di luar rumah.

Berdasarkan argumen di atas, peneliti menjadikan citra perempuan sebagai hal yang akan diteliti lebih jauh lagi. Permasalahan citra perempuan pada novel "*Cinta Dalam Diam*" karya Shineeminka didasarkan pada beberapa hal diantaranya tentang perempuan yang tetap mempertahankan pendidikannya walaupun sudah menikah, perempuan yang bekerja, perannya sebagai anak, dan tetap bertanggung jawab sebagai ibu dan istri, dan peranannya sebagai anggota di kalangan masyarakat luas.

Penelitian ini memilih kajian kritik sastra feminis liberal sebagai pisau bedah atau acuan dasar dalam meneliti novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka.

Representasi gerakan feminisme yang diteliti difokuskan pada feminis liberal. Feminisme liberal muncul pada abad ke-18 dan berkembang menjadi gerakan feminis hingga abad ke-20. Kaum feminis liberal pada abad tersebut menyuarakan hak-hak dan kesempatan ekonomi yang harus diterima oleh kaum perempuan. Selain itu, feminis liberal juga menyuarakan perempuan agar dapat memiliki hak atau kesempatan dalam mengemban pendidikan dan mendapatkan ekonomi yang setara dengan laki-laki. Tokoh aliran ini adalah Naomi Wolf, sebagai feminisme kekuatan yang merupakan solusi. Prinsip dari feminisme liberal adalah pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh serta individual.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti citra perempuan pada novel "*Cinta Dalam Diam*" karya Shineeminka dengan judul "Citra perempuan pada Novel *Cinta dalam Diam* Karya Shineeminka: Kajian Kritik Sastra Feminis Liberal".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah citra perempuan pada novel *Cinta dalam Diam* Karya Shineeminka dari aspek fisik dan psikis ditinjau dari kritik sastra feminis liberal?

## REVIEW TEORI

Menurut Moeliono, dkk (1988:241) feminisme merupakan gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki (Goefe dalam Sugihastuti, 2002:18). Menurut Goefe (dalam Buana, 2009), feminisme merupakan teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Jadi, feminisme merupakan gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak dengan kaum laki-laki di segala bidang sesuai potensi yang dimiliki untuk menciptakan tatanan baru yang lebih baik dan adil.

Menurut Wolf (1997: 205) semua perempuan harus memiliki kata *feminisme* sebagai sebuah teori yang mengisahkan harga diri pribadi dan bagi seluruh perempuan. Perempuan yang mengakui dirinya sebagai sama dengan mengatakan *saya seorang manusia*. Perempuan harus bebas dalam mengeksploitasi atau menyelamatkan, memberi atau menerima, dan membangun atau menghancurkan (dalam Rohtama, dkk. 2018: 227-228). Perempuan bebas memilih dan berada dalam ranah publik tanpa harus meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya dalam ranah domestik. Prinsip aliran liberalis menekankan pada kesempatan dan hak-hak yang sama antara laki-laki dan perempuan. Kritik sastra feminis liberal berfokus pada citra perempuan sehingga mengkaji tentang bagaimana peran perempuan. perempuan yang menuntut persamaan hak dan kedudukannya dalam pendidikan, pekerjaan, bagaimana perannya sebagai anak, istri dan ibu atau difokuskan bagaimana citra perempuan dari aspek fisik, psikis, dan sosialnya.

Citra perempuan citra perempuan berupa gambaran-gambaran dari hasil pemikiran perempuan mengenai kepribadian tokoh perempuan yang dicitrakan sebagai makhluk individu dari aspek fisik, psikis, dan makhluk sosial yang beraspek keluarga dan masyarakat. (Sugihastuti, 2000: 45-46 dan Kunyarawati, 2014: 12). Citra perempuan dalam aspek fisik tergambar sebagai perempuan dewasa, sudah berumah tangga, menyusui, mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Perempuan dalam aspek psikis tergambar sebagai makhluk berpikir, berperasaan, dan beraspirasi. Adapun citra perempuan dalam aspek sosial tergambar dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat.

Beberapa penelitian relevan, di antaranya Nurmalayani dkk (2020), Aini dkk (2021), Nurmalayani dkk (2021), Milawati dkk (2022), Damayanti dkk (2022), serta Safitri dkk (2023). Nurmalayani dkk (2020) mengkaji sejarah dalam novel Karya Tere Liye untuk pengembangan materi pembelajaran teks sejarah di SMA.. Anini dkk (2021) mengkaji konstruksi perempuan dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Nurmalayani dkk (2021) mengkaji fakta kemanusiaan dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye yang Mencerminkan Sejarah PKI: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Damayanti dkk (2022) mengkaji morfologi cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. Adapun Safitri dkk (2023) mengkaji kata-kata bermakna konotasi dalam Lirik Sakeco Sumbawa. Jadi, penelitian-penelitian tersebut dari aspek maupun objeknya berbeda dengan penelitian ini, sehingga perlu dilakukan pengkajian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif. Wujud Data dalam penelitian adalah citra perempuan pada novel *Cinta dalam Diam* berupa kata-kata, kalimat atau bentuk kutipan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik studi pustaka, dan teknik catat. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan. Data dianalisis menggunakan sudut pandang kritik sastra feminis liberal. Sehingga akan tampak bagaimana citra perempuan baik dari aspek fisik, psikis, keluarga dan masyarakat dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka. Adapun tahapan-tahapan analisis data, yaitu: 1) Mengidentifikasi data yang berhubungan dengan citra perempuan yang ada pada novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka berdasarkan kajian kritik sastra feminis liberal, 2) Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data tentang peran perempuan berdasarkan jenis citranya, 3) Menganalisis data yaitu dengan menjelaskan kutipan-kutipan yang telah diambil pada novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka berdasarkan kajian kritik sastra feminis liberal. Analisis data yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul menggunakan kata-kata, kalimat atau dialog, 4) Setelah penyajian data dilakukan dengan menganalisis kemudian dari data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mencatat data dalam bentuk kata, kalimat, dan percakapan yang ada pada novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan berupa analisis terhadap citra perempuan pada novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka. Secara berurutan berikut akan disampaikan tiga kategori citra perempuan yaitu citra perempuan dari aspek fisik, psikis dan sosial perempuan.

### *Citra perempuan dari aspek fisik*

Citra perempuan dari aspek fisik merupakan gambaran tentang perempuan yang dilihat berdasarkan ciri-ciri atau lahiriahnya, seperti usia, keadaan tubuh, dan ciri muka. menikah, dapat hamil, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya (Sugihastuti, 2000: 94). Wujud citra perempuan dari aspek fisik seperti berikut.

- (1) Mana mungkin aku tega tertidur di saat kamu terjaga untuk memberi ASI pada Sakha (Shineeminka, 2107: 363).
- (2) “Mana mungkin aku tega tertidur di saat kamu terjaga untuk memberi ASI pada Sakha.” (Shineeminka, 2017: 363).
- (3) Badan mungilku yang tingginya 150 senti lebih sedikit jadi kelihatan tambah kecil (Shineeminka, 2017: 7).

- (4) Hormon ibu hamil benar-benar telah membuatnya menjadi sensitif,” jelas Mas Dylan (Shineeminka, 2017: 294).
- (5) Hormon *ibu hamil* benar-benar telah membuatnya menjadi sensitif,” jelas Mas Dylan (Shineeminka, 2017: 294).
- (6) ...Mimpi yang sungguh menakutkan, membuat tubuhnya menggigil kedinginan (Shineeminka, 2017: 256).
- (7) ...,Senyum manis masih setia menghiasi wajah Ayana yang cantik (Shineeminka, 2017: 179).
- (8) ...,Bahkan hidung mancung Zahra terlihat sangat merah melebihi tomat (Shineeminka, 2017: 69).
- (9) Kalau Mbak Nisya sih memang terlihat cantik pakai baju macam ini. Mungkin karena ia memiliki perawakan seperti gadis-gadis Arab. (Shineeminka, 2017: 7).
- (10) Wajah cantik Citra terlihat lucu di layar ponselku. Sepertinya ia baru bangun (Shineeminka, 2017: 104).

Data (1) – (4) digambarkan Zahra sebagai perempuan dewasa. Zahra menikah pada saat awal semester masuk perguruan tinggi, Zahra pernah mengalami keguguran tapi hamil lagi, melahirkan, dan menyusui serta mengurus anak-anaknya. Tokoh Zahra juga digambarkan memiliki badan yang mungil dengan tinggi badan 15 senti lebih sedikit. Data (5) – (7) tokoh Ayana digambarkan sebagai perempuan dewasa sebagai perempuan yang sedang hamil, keadaan tubuhnya yang menggigil kedinginan, wajah ayahnya yang berlumuran darah dan wajah ibunya yang sungguh menakutkan, ketakutan, serta dicitrakan sebagai perempuan manis dan cantik. Data (8) tokoh Zahra dicitrakan hidung mancung. Data (9) tokoh Nisya digambarkan sebagai perempuan yang cantik perawakannya mirip dengan gadis-gadis Arab. Data (10) Citra digambarkan sebagai perempuan yang cantik dan lucu.

#### *Citra perempuan dari Aspek Psikis*

Selain terbentuk dari aspek fisik, perempuan juga terbangun dari aspek psikis. Ditinjau dari aspek psikisnya perempuan juga makhluk psikologis, makhluk berpikir, beraspirasi dan berperasaan.

- (11) Remuk redam rasanya jiwa ini ketika aku mendengar apa yang Mas Ali katakan. Air mata sudah tak dapat lagi kubendung. Aku merasa hatiku sangat hancur berkeping-keping (Shineeminka, 2017: 44).
- (12) “Suamimu susah diandalinnya ternyata,” keluh Citra, kesal pada Ali yang tidak mengangkat teleponnya (Shineeminka, 2017: 128).
- (13) Hatinya terasa begitu sakit saat melihat apa yang ada di taman...(Shineeminka, 2017: 175).

Data (11) menggambarkan tokoh Zahra merasakan jiwanya remuk dan hatinya sangat hancur. Data (12) menggambarkan tokoh Citra merasa kesal kepada Ali. Adapun tokoh Ayana digambarkan merasa sakit hati pada data (13).

Kutipan di atas menjelaskan tentang citra perempuan berdasarkan aspek psikisnya, yaitu perempuan yang berpikir atau intelektualitas, misalnya kemampuan kemampuan berpikir tokoh Zahra ketika mengingat ia sedang di bangku SMA. Zahra bersama teman-temannya pernah membahas tentang poligami dan terlihat Zahra mampu mengutarakan pendapatnya dengan baik yaitu tentang berpoligami.

#### *Citra Sosial Perempuan*

Citra perempuan dalam aspek sosial disederhanakan ke dalam dua peran, yaitu peran dalam keluarga dan peran dalam masyarakat (Wolfman dalam Sugihastuti, 2000: 121). Perempuan dalam keluarga dicitrakan sebagai makhluk yang disibukkan dengan berbagai aktivitas kerumahtanggaan atau aktivitas domestik. Sebagai perempuan dewasa, seperti yang telah dicitrakan dari aspek fisik dan psikisnya, salah satu peran yang paling menonjol adalah peran perempuan dalam keluarga seperti pada novel *Cinta dalam Diam* ini, tokoh perempuan telah memosisikan dirinya sebagaimana mestinya menyangkut perannya sebagai anak, sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota dalam keluarga. Tokoh Zahra dan Ayana sebagai anak perempuan dapat dicermati pada data:

- (14) ...Tapi aku tidak mungkin dapat melakukan hal itu. Itu akan menyakiti hati Mama dan Papa,...(Shineeminka, 2017: 46).
- (15) Ayana menunduk, tidak berani menatap wajah wanita paruh baya yang sedang menatapnya dengan sedih. Wanita itu telah merawatnya dengan penuh kasih sayang. Ayana telah menganggapnya sebagai mamanya sendiri (Shinneeminka, 2017: 224).
- (16) ...Tapi aku tidak mungkin dapat melakukan hal itu. Itu akan menyakiti hati Mama dan Papa,...(Shineeminka, 2017: 46).
- (17) Ayana menunduk, tidak berani menatap wajah wanita paruh baya yang sedang menatapnya dengan sedih. Wanita itu telah merawatnya dengan penuh kasih sayang. Ayana telah menganggapnya sebagai mamanya sendiri (Shinneeminka, 2017: 224).

Data (14) dan (15) masing-masing Zahra sebagai anak yang tidak ingin menyakiti hati orang tuanya dan tokoh Ayana sebagai anak yang menghormati orang tua. Data (16) sebagai anak perempuan dalam keluarga Zahra sangatlah menyayangi kedua orangtuanya. Zahra tidak ingin menyakiti hati mereka dan membuatnya sedih dengan masalah yang ia hadapi, karena pada saat awal pernikahannya Zahra langsung mendapatkan cobaan dalam pernikahannya yaitu ia mengetahui bahwa Ali mencintai tantenya. Tokoh Ayana pada data (17) yang sangat menghormati wanita yang telah merawatnya dari kecil dengan penuh kasih sayang. Ayana menunduk tidak berani menatap wajah wanita tersebut karena telah menyakiti anaknya Zahra. Ayana telah menganggap wanita paruh baya itu sebagai mamanya sendiri.

Peran perempuan sebagai istri secara ekonomi bergantung pada suami, karena suami adalah pemimpin dalam keluarga. Istri adalah sosok yang mencintai keluarga dan selalu mendukung suami serta anak-anaknya. Dalam berkeluarga istri harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh suami (Sugihastuti, 2000: 130).

- (18) ...Aku mencintai Mas Ali. Kata maaf akan selalu ada untuknya...dan kesempatan akan selalu aku berikan padanya (Shineeminka, 2017: 165).

Data (198) terlihat citra perempuan berdasarkan aspek sosial yaitu perempuan dalam keluarga sebagai istri. Tokoh Zahra tercitra sebagai perempuan yang selalu memaafkan dan mencintai suaminya dan memilih untuk bertahan dengan pernikahannya dan memulainya dari awal lagi. Dampak dari hubungan sosial Zahra tersebut membuat hubungannya dengan suaminya tetap berjalan baik dan rukun, walaupun banyak masalah yang menghampiri rumah tangganya, Zahra tetap kuat dan tabah menghadapinya.

Perempuan sebagai ibu dari anak-anaknya tetap berada dalam peran yang sesuai dengan aspek biologisnya, mengasuh, mendidik, dan memelihara anak-anaknya.

- (19) ...Pada malam hari, aku sulit untuk tidur karena beberapa jam sekali Sakha selalu terbangun meminta ASI, meminta diganti popok, dan sebagainya...(Shineeminka, 2017: 362).
- (20) Ra, jangan lupa sarapan sebelum ke kampus! Sudah Mama siapin roti panggang di atas meja makan (Shineeminka, 2017: 23).
- (21) Maaf, sayang... Mama kan khawatir sama keadaan kamu. Untung saja ada Zahra (Shineeminka, 2017: 33).
- (22) “Adnan Rafif Muhammad.” Wajah Mbak Ayana terlihat begitu bahagia. “Semoga ia menjadi anak saleh yang dapat selalu menenangkan hati setiap orang disekitarnya (Shineeminka, 2017: 311).

Data (19) – (22) terlihat citra perempuan sebagai ibu pada tokoh Zahra, Anisa, dan Ayana, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang memberikan anaknya ASI dan merawatnya, memberi perhatian dan mengurusinya (tokoh Zahra), sebagai ibu yang sangat sayang dan perhatian kepada anaknya (tokoh Anisa), ibu yang menyambut bahagia kehadiran buah hatinya dan sangat penyayang (Ayana).

Citra perempuan sebagai anggota keluarga dapat dilihat pada tokoh Anisa, yaitu sebagai anggota keluarga yaitu sangat dekat dengan menantunya.

- (23) Mama sangat menyayangimu, Ra. Semoga kau mendapatkan kebahagiaanmu di sana (Shineeminka, 2017: 198).

Citra perempuan dalam masyarakat adalah makhluk sosial, perempuan yang tidak dapat hidup sendiri, perempuan yang menginginkan untuk mengemban pendidikan ke jenjang lebih tinggi, dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal tersebut dilihat dari perkembangan feminis liberal pada abad ke-18 sampai abad ke-20. Pada abad ke-18 feminis liberal muncul dalam bentuk gagasan tentang masyarakat yang adil serta mendukung perkembangan diri perempuan itu setara dengan laki-laki, kemudian difokuskan pada pendidikannya yang setara. Pada abad ke-19 pandangan feminis liberal berkembang menurut tuntutan hak politik dan kesempatan ekonomi seperti mendapatkan pekerjaan yang setara bagi kaum perempuan. Selanjutnya pada abad ke-20 feminis liberal ditandai dengan lahirnya gerakan atau organisasi yang menyuarakan hak-hak perempuan, yaitu NOW (*National Organization Women*) bertujuan untuk menyuarakan perempuan agar dapat memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mengemban pendidikan dan memenuhi kebutuhan ekonomi yang setara dengan laki-laki.

Citra sosial perempuan dalam masyarakat pada novel *Cinta Dalam Diam* menunjukkan bagaimana perempuan berperan dalam kehidupannya, yaitu sebagai anggota masyarakat, perempuan dalam mengemban pendidikan, dan mendapatkan pekerjaan yang baik. Perempuan dalam bidang pendidikan merupakan perempuan yang dapat memperoleh kesempatan untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Bahwa tokoh Zahra dicitrakan sebagai perempuan yang mampu melanjutkan pendidikannya walaupun pernah cuti. Tokoh Ayana juga dicitrakan sebagai perempuan yang dapat menyelesaikan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi.

- (24) ...Tentu saja sekarang aku harus rajin kuliah. Aku sudah ambil cuti selama satu tahun...(Shineeminka, 2017: 312).
- (25) Seharusnya memang Mbak Aya dulu yang menikah. Dia baru saja menamatkan S1-nya di Kairo (Shineeminka, 2017: 39-40).

Citra perempuan dalam bidang pekerjaan dalam pemikiran feminisme liberal merupakan sebagai pemikir yang selalu berkomitmen tentang pengaturan ulang ekonomi secara besar-besaran dan redistribusi kemakmuran secara lebih signifikan

karena tujuan politik modern yang paling dekat dengan feminisme liberal adalah menciptakan masyarakat yang adil dan peduli tempat kebebasan berkembang. Lahirnya feminisme liberal yang menuntut kesetaraan kesempatan bagi perempuan dalam hal pekerjaan dan kedudukan di bidang ekonomi. Perempuan melalui usahanya yang begitu keras akan mampu menyamai dirinya dengan laki-laki.

- (26) Suatu keberuntungan bagiku karena setelah menyelesaikan S1, aku mendapatkan tempat magang di rumah sakit tempat Mas Ali mengabdikan dirinya sebagai dokter (Shineeminka, 2017: 331).
- (27) Ayana ingin bertanya tentang masalah pasiennya yang sudah diizinkan pulang oleh pihak rumah sakit, tapi pasiennya menolak pulang,...(Shineeminka, 2017: 126).

Data (26) dan (27) terlihat citra perempuan berdasarkan aspek sosial dalam bidang pekerjaan melalui tokoh Zahra dan Ayana. Bahwa tokoh Zahra tergambar bekerja sebagai seorang dokter dan magang di rumah sakit. Adapun tokoh Ayana dicitrakan bekerja sebagai perempuan yang bekerja menjadi seorang dokter. Jadi, tokoh perempuan pada novel *Cinta dalam Diam* mampu menunjukkan bahwa perempuan mampu berada dalam sebuah kelompok dengan pendidikan yang dimilikinya. Feminisme liberal hadir memberikan ruang bagi perempuan untuk mampu menuntut kesetaraan dalam hal pekerjaan. Mereka mampu menunjukkan bahwa mereka bisa berada dalam ranah publik dan mereka mampu bersaing dalam ranah publik tanpa harus meninggalkan pekerjaan rumah tangganya atau pekerjaan domestik.

Perempuan sebagai anggota masyarakat (makhluk social). seseorang selalu membutuhkan manusia lain. Perempuan perlu sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hidup di tengah-tengah masyarakat luas itu memanglah tidak mudah. Dalam masyarakat terbentuk sebuah perkumpulan bisa pula disebut kelompok yang sering memiliki pandangan bagi hidup mereka, apakah secara berdekatan, bertetangga dengan baik, dan berkelompok saling akur atau tidak akur.

- (28) Tanpa pikir panjang, aku mengangguk. “Iya, Pak, dibawa saja ke mobil saya. Biar saya mengantarnya ke rumah sakit.” (Shineeminka, 2017: 28).

Bahwa tokoh Zahra dengan masyarakat lain terlihat sangatlah baik, peduli dan suka menolong sesama.

## **PENUTUP**

Citra perempuan yang terdapat pada novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka menggunakan kritik sastra feminis liberal meliputi citra diri perempuan berdasarkan aspek fisik dan psikis. Secara fisik citra perempuan pada novel tersebut digambarkan sebagai perempuan yang cantik dan perempuan yang sudah dewasa yang ditandai dengan perempuan yang sudah menikah, melahirkan, dan merawat anak-anaknya dengan baik. Dari segi psikis citra perempuan digambarkan sebagai perempuan yang berperasaan, berpikir/intelektualitas, dan perempuan yang memiliki aspirasi. Selanjutnya citra perempuan dari aspek sosial yang terdiri dari perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Pada novel tersebut tokoh perempuan telah memposisikan dirinya sebagaimana mestinya. Tokoh perempuan yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai anak, istri, ibu rumah tangga, dan perannya sebagai anggota keluarga. Peran perempuan pada novel tersebut juga memperlihatkan perempuan yang menempuh pendidikan tanpa tekanan dari orang tua dan mampu bersaing sebagai perempuan yang cerdas. Melalui usaha mereka yang begitu keras

mereka mampu menyamai dirinya dengan laki-laki, sehingga perempuan bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang mereka miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, J., Burhanuddin, Saharudin. 2021. Konstruksi Perempuan Dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).
- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Buana, C. 2009. Sejarah, Teori, dan Aplikasi Kritik Sastra Feminis. *Buletin Al-Turas*, 15(3): 257-278.
- Damayanti, S., Johan Mahyudi, dan Burhanuddin. 2022. Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (2)
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endaswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ibrahim, Nini. 2010. *Citra dan Peran Perempuan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Insani, Hermawati Putri Dian. 2021. Citra Wanita Arab dan Eropa dalam *Novel Illa Fatimah* Karya Anis Mansour: Kritik Sastra Feminis. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 2(1).
- Milawati, Burhanuddin, dan Mahmudi E. 2022. Pergeseran Makna Gramatikal pada Proses Morfologis dalam Esai Cinta yang Berakhir untuk KPK. *Jurnal Bastrindo*, 3 (2), 146-157.
- Nurmalayani, A., Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2020. Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2020. Traces of History in Tere Liye's Novels Towards the Development of Teaching Material for Historical Texts Teaching in High School. Proceedings of the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences.
- Nurmalayani, A., Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2021. Fakta Kemanusiaan dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye yang Mencerminkan Sejarah PKI: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safitri, E. dkk. 2023. Kata-kata Bermakna Konotasi dalam Lirik Sakeco Sumbawa. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1).
- Shineeminka. 2017. *Cinta Dalam Diam*. Depok: Bintang Media
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita Perspektif Sajak-Sajak Teoti Heraty*. Bandung: Nuansa.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Yani Fitri, dkk. 2018. "Citra Perempuan dalam Novel Pengarang Perempuan Angkatan 2000-an Menggunakan Tinjauan Kritik Sastra Feminis Liberal" (Jurnal). Makassar: Universitas Negeri Makassar.